

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LITERASI BERBASIS TRI HITA KARANA DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN KREATIVITAS SISWA SDN DAWAN KALER KLUNGKUNG BALI

The Application of the Tri Hita Karana-Based Literacy Learning Model in the Independent Curriculum to Improve Literacy Competence and Creativity of Dawan Kaler Elementary School Students, Klungkung Bali

Ni Luh Putu Cahayani^{1*}, Putu Diah Asrida²

^{1,2} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

* Email: cahayani@mahadewa.ac.id¹, asrida@mahadewa.ac.id²

ABSTRAK. Budaya literasi yang tertanam pada generasi muda mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam jenjang pendidikan maupun dalam bermasyarakat. Oleh karena hal tersebut guru harus kreatif dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang didalamnya terdapat pengembangan literasi agar peserta didik menjadi pembelajar yang cerdas dan berkarakter. Terlebih selepas dua tahun diterjang pandemic Covid-19 dimana pembelajaran dilaksanakan secara daring yang menyebabkan banyak siswa terutama disekolah dasar mengalami *learning loss*. Melihat hal tersebut upaya dilakukan adalah dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas literasi dan keterlibatan siswa secara efektif. Dalam pelaksanaan proses pelaksanaan pendidikan di Bali didasarkan pada budaya yang ada pada masyarakat Bali yaitu Tri Hita Karana. Implementasi konsep Tri Hita Karana dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar, karena salah satu konsep Tri Hita Karana yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama teman dan taat pada perintah agama dan guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Dalam kenyataan dilapangan pada SDN Dawan Kaler diketahui tingkat literasinya menunjukkan motivasi literasi rendah dimana mereka dapat menggunakan gadget dengan baik tetapi kurang dalam memahami instruksi kegiatan literasi. Data dalam penelitian dianalisis melalui tehnik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sebagai bentuk validasi akademik, konstruk, konten dan validitas model pembelajaran literasi berbasis tri hita karana telah dinilai oleh ahli dan praktisi yang kompeten dan serangkaian evaluasi lapangan. Uji keberterimaan model/ implementasi model pembelajaran literasi berbasis tri hita karana dikembangkan dilakukan pada skala terbatas dan skala lebih luas dengan menggunakan experiment designs dengan Pre-test post-test control design. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas 2 SDN Dawan Kaler. Hasil implementasi model pembelajaran literasi berbasis Tri Hita Karana dalam kegiatan pembelajaran diperoleh data bahwa model efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas peserta didik di sekolah dasar.

Keywords: literasi, kreativitas, kurikulum merdeka, THK.

ABSTRACT. The literacy culture embedded in the younger generation influences the level of success in education and in society. Because of this, teachers must be creative in implementing learning models based on students' needs, which includes literacy development so that students become intelligent and characterful learners. Especially after two years hit by the Covid-19 pandemic where learning was carried out online which caused many students, especially those in elementary schools, to experience learning loss. Seeing this, efforts are made to optimize learning activities by implementing learning models that are oriented towards increasing literacy intensity and effective student involvement. In implementing the education process in Bali, it is based on the culture that exists in Balinese society, namely Tri Hita Karana. Implementation of the Tri Hita Karana concept can have an influence on learning outcomes, because one of the Tri Hita Karana concepts, namely maintaining harmony with fellow friends and obeying religious orders and teachers, will be able to provide better results in efforts to achieve cognitive aspects, psychomotor aspects, and effective aspects. In reality, in the field at SDN Dawan Kaler, it is known that the literacy level shows low literacy motivation where they can use gadgets well but lack understanding of literacy activity instructions. The data in the research were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. As a form of academic validation, the construct, content and validity of the Tri Hita

Karana-based literacy learning model have been assessed by competent experts and practitioners and a series of field evaluations. The acceptance test of the model/implementation of the Tri Hita Karana-based literacy learning model developed was carried out on a limited scale and a wider scale using experimental designs with pre-test post-test control designs. The research population was second grade students at SDN Dawan Kaler. The results of implementing the Tri Hita Karana-based literacy learning model in learning activities showed that the model was effective in improving the literacy skills and creativity of students in elementary schools.

Keywords: literacy, creativity, independent curriculum, THK.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sektor esensial, memiliki peranan penting dalam mewujudkan lahirnya sumber daya manusia unggul yang berkarakter dan memiliki kompetensi sejalan tuntutan zaman. Oleh sebab itu, pendidikan harus mampu menyiapkan generasi-generasi yang memiliki kecakapan literasi mumpuni sebagai modal utama dalam melahirkan generasi cerdas dan berbudaya yang berdaya saing dalam dinamika kehidupan global. Kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan empat kompetensi yang wajib dimiliki, sehingga generasi muda dituntut memiliki keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sehingga budaya literasi perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan guru mampu mengembangkan model pembelajaran didalam kelas. Menurut Tompkins (2017) berpendapat bahwa terdapat tiga kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca, yakni (1) Guru sebagai perancang pembelajaran. Artinya bahwa harus memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan belajar mengajar agar efektif dan efisien, untuk itu guru harus memahami perkembangan anak sehingga pembelajaran yang disajikan mengacu pada tahapan perkembangan anak; (2) guru sebagai pengelola pembelajaran. Artinya guru harus mampu mengorganisasikan pembelajaran literasi dan memiliki kepiawaian dalam mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan atmosfir belajar yang menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan nyaman; dan (3) sebagai evaluator pembelajaran siswa. Artinya guru harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran dengan alat evaluasi yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Pelaksanaan proses pelaksanaan pendidikan di Bali didasarkan pada budaya yang ada pada masyarakat Bali yaitu Tri Hita Karana. Salah satu *indigenous wisdom* masyarakat Bali yang telah diakui oleh UNESCO. Budaya Tri Hita Karana adalah pola perilaku individu yang mana di dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh identitas budaya yang merupakan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat. Pengertian Tri Hita Karana menurut para pakar adalah Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti kebahagiaan/kemakmuran/kesejahteraan, dan Karana yang berarti penyebab sehingga Tri Hita Karana adalah tiga hal yang menyebabkan hubungan harmonis/kebahagiaan hidup antara manusia dengan Tuhan (parhyangan), antara manusia dengan manusia (pawongan), antara manusia dengan

lingkungan (palemahan). Ketiga pilar tersebut merupakan pondasi utama yang diimplementasikan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekolah. Tradisi ini mengutamakan prinsip kebersamaan, keharmonisan dan keseimbangan.

Implementasi konsep Tri Hita Karana dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar, karena salah satu konsep Tri Hita Karana yakni menjaga keharmonisan terhadap sesama teman dan taat pada perintah agama dan guru akan dapat memberikan suatu hasil yang lebih baik dalam upaya mencapai aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif yang mampu memberikan tuntunan hidup kepada para siswa. Siswa akan menjadi lebih taat terhadap tata tertib sekolah, meningkatkan rasa hormat kepada guru ataupun orang yang lebih tua, menumbuhkan rasa bhakti kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Menurut Magesh dan Prasad (2015), emosi dan spiritual berjalan dengan seimbang dan hubungan individu dengan organisasi sekitarnya dapat dibangun. Semakin harmonis hubungan yang ada di dalam diri individu siswa baik dengan dirinya sendiri, sekitarnya yaitu lingkungannya, dan sang pencipta, Hal ini akan membantu siswa tersebut di dalam proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi individu peserta didik

Berkaitan dengan hal di atas, kemampuan literasi siswa Indonesia umumnya dan Bali khususnya belum cukup mampu dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta tentang rendahnya kemampuan literasi siswa Indonesia, khususnya terhadap kemampuan literasi (sains, matematika, dan bahasa) yang dibuktikan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 skor PISA tidak mengalami perubahan. Hal serupa juga terjadi pada SDN Dawan Kaler Dusun Sengguan, Dawan Kaler, Kec.Dawan, Kab. Klungkung, Bali. Sekolah terletak pada daerah yang terpelosok utara Dusun Sengguan ini merupakan sekolah gabungan sehingga tahun pendiriannya yang bernomor 157/07/HK/2017 menandakan sekolah dasar negeri ini masih sangat muda. Dalam menghadapi proses pembelajaran kembali normal saat ini, banyak guru yang mendapatkan kendala. Yaitu didapatkan siswa yang memiliki kemampuan kurang maksimal dalam proses kegiatan literasi, dengan kemampuan yang dimiliki hanya mengeja sehingga kompetensi yang ingin disampaikan guru dikelas terhalang karena harus memberikan perhatian kepada siswa yang masih kurang dalam literasi. Siswa yang kurang tersebut tidak hanya terdapat pada jenjang kelas bawah saja (kelas 1-3) tetapi juga ditemukan pada kelas atas (4-6) dengan jumlah lebih dari 60% dari jumlah siswa seluruh siswa di kelas. Temuan-temuan di atas mengindikasikan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan perlu dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi literasi dan kreativitas siswa SDN Dawan Kaler Klungkung Bali dengan menerapkan model pembelajaran literasi berbasis Tri Hita Karana pada Kurikulum Merdeka.

METODE

Desain penelitian

Pencarian ini menggunakan pencarian perpustakaan. Dengan mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun sumber-sumber artikel, buku, dan penelitian terdahulu tentang memasukkan kearifan lokal Bali ke dalam kemandirian kurikulum sekolah dasar (Mahanum, 2021). Metode pengumpulan data ini melibatkan pencarian sumber dan konstruksinya dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan perlu ditelaah lebih lanjut untuk mendukung saran dan gagasan (Adlini et al., 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi pengumpulan data secara tidak langsung dengan cara meneliti subjek yang bersangkutan (Pringgar & Sujatmiko, 2020).

Alat pengumpulan data menggunakan panduan tinjauan literatur dan checklist relevansi kebermaknaan. Dokumentasi penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan pustaka seperti buku referensi, hasil penelitian serupa sebelumnya, artikel, catatan dan jurnal terkait yang berbeda-beda mengenai permasalahan yang akan dibahas. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik data tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari & Asmendri, 2020). Proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, menghasilkan sejumlah artikel, buku, dan referensi lain yang terindeks Scopus dan bereputasi Sinta, kemudian mencari simpul-simpul akademik, hingga diperoleh kesimpulan tentang isi seluruh dokumen referensi yang telah diperiksa sesuai terhadap peraturan, tujuan penelitian ini.

Analisis data

Seluruh data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi deskripsi dan interpretasi data melalui beberapa pendapat ahli yang akan memberikan informasi faktual secara lengkap (Moto, 2019). Selanjutnya menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tinjauan pustaka. Hasil analisisnya berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian peneliti sebelumnya. Pada versi revisinya Miles dan Huberman (2014), terdapat beberapa tahapan, yaitu: Pada tahap pertama yakni pengumpulan data dilaksanakan pencarian mengenai artikel-artikel yang menginsersi kearifan lokal Bali pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, tahap ke dua yakni memilah dan memilih artikel-artikel insersi kearifan lokal Bali di sekolah dasar yang terindex sinta dan scopus, tahap penyajian yakni artikel-artikel yang diperoleh di dikemas dalam bentuk tabel yang di dalam tabel tersebut berisi judul, jenis kearifan lokal yang diinsersi, dan hasil dari penelitian, dan tahap terakhir verifikasi data yakni penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada ranah pendidikan khususnya sekolah dasar aktivitas *Tri Hita Karana* (THK) merupakan kearifan lokal Bali yang sering diimplementasikan pada pembelajaran. THK adalah konsep universal yang tumbuh tanpa disebutkan secara formal dalam naskah suci Bali untuk referensi agama seperti Gita, Weda, atau Sarasamuscaya (Sudama, 2020). Konsep *Tri Hita Karana* merupakan konsep ajaran membangun kehidupan yang seimbang berupa; menumbuhkan rasa bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa (parahyangan), menjaga keharmonisan terhadap sesama, menaati aturan dalam pendidikan, meningkatkan rasa hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua (pawongan), serta mencintai dan melestarikan alam semesta sebagai indikator karakter yang baik (palemahan) (Emalajari & Wulandari, 2022; Surya et al., 2022). Nilai keberlanjutan yang menjadi dasar dalam menentukan pengembangan sustainable di lingkungan sekolah terkandung dalam konsep THK yakni mencakup aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekologi dalam masyarakat (Wulandari & Sutajaya, 2022). Bentuk pembudayaan dari nilai filosofis *Tri Hita Karana* ini sebagai upaya untuk memperkuat dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal budaya nusantara agar dapat terus eksis dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat Bali secara khusus maupun masyarakat umum (Putri & Putra, 2022).

Tri Hita Karana pada kurikulum merdeka belajar kerap diterapkan pada mata pelajaran IPA dan IPS (IPAS). *Tri Hita Karana* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Konsep *Tri Hita Karana* yang diterapkan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, menghargai Tuhan, menghargai sesama siswa dikelas maupun di sekolah, dan menghargai lingkungan alam. Konsep *Tri Hita Karana* sejalan dengan tujuan pembelajaran IPA yang mengharapakan manusia mampu memahami rahasia alam disekitar dan mampu menjaga atau melestarikan alam beserta isinya, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Putra, 2019). Selanjutnya pada pembelajaran IPS, penerapan *Tri Hita Karana* sangat jelas dilaksanakan ketika siswa menjaga hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang diterapkan dengan menjalin interaksi dengan sesama siswa, guru, dan seluruh warga sekolah (Sutrisna et al., 2020).

Selain mata pelajaran IPAS, kearifan lokal Bali dilaksanakan dalam etnomatika. Etnomatematika merupakan suatu bidang yang mempelajari cara-cara yang dilakukan manusia dari budaya yang berbeda dalam memahami, melafalkan serta menggunakan konsep dari budayanya yang berkaitan dengan matematika (Riswati et al., 2021). Etnomatika di Bali terintegrasi dalam kegiatan mejejaitan. Etnomatematika pada hasil karya kearifan lokal Bali dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, menambah wawasan siswa mengenai keberadaan matematika yang ada pada salah satu unsur budaya yang mereka miliki, meningkatkan motivasi dalam belajar serta memfasilitasi siswa dalam mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi dunia nyata (Puspadewi & Putra, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa THK di Bali masih ajeng dan lestari diterapkan ke dalam pembelajaran meski kurikulum setiap lima tahunnya berubah, kearifan lokal Bali yang

masih eksis diinsersi ke dalam pembelajaran yakni Tri Hita Karana dan etnomatika, mata pelajaran di kurikulum Merdeka yang dapat diintegrasikan kearifan lokal Bali adalah IPAS dan Matematika, kearifan lokal Bali yang masih kurang diterapkan dalam kurikulum Merdeka yakni PKn dan Bahasa Indonesia, dan kearifan lokal Bali yang masih kurang diterapkan di pembelajaran yakni permainan tradisional dan nilai-nilai pada cerita rakyat Bali.

Bagi guru kelestarian kearifan lokal Bali permainan tradisional dan nilai-nilai cerita rakyat Bali perlu lebih diintegrasikan lagi ke dalam model pembelajaran, berbagai jenis bahan ajar di sekolah dasar, lembar kerja, dan media pembelajaran, bagi kepala sekolah dapat mengadakan kolaborasi dengan guru-guru dan orangtua siswa untuk menyusun kegiatan di sekolah yang mengelaborasi kearifan lokal Bali, dan dinas kebudayaan Provinsi Bali memberikan *workshop* mengenai jenis-jenis kearifan lokal Bali yang dapat diinsersi dalam kehidupan sehari-hari atau pameran mini yang diadakan di masing-masing Kabupaten di Bali dengan mengundang guru-guru dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih banyak kepada teman teman sejawat yang telah mendukung banyak kegiatan penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M., Dinda, A., & Yulinda, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Emalasari, N P A., & Wulandari, I G A A. (2022). Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1560. <https://doi.org/10.33087/jjub.v22i3.2578>
- Magesh, S., & Prasad, V K. (2015). An Approach to Corporate Governance by an Individuals Self Consciousness and Integrated Advancement. *Scope International Journal of Science, Humanities, Management and Technology*, 1(1), 1–5.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Miles, M B., & Huberman, A M. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Sage.
- Moto, M M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Pringgar, R F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa. *It-Edu*, 5(1), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/download/37489/33237/>
- Puspawati, K R., & Putra, I G N N. (2014). Etnomatematika di Balik Kerajinan Anyaman Bali. *Jurnal Matematika*, 4(2), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/JMAT.2014.v04.i02.p47>
- Putra, I G N P A L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berorientasi Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 299. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21422>
- Putri, K., & Putra, P I P A. (2022). Implementasi Nilai Tri Hita Karana dalam Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 21–29(2), 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jcpa.2.1.4992>
- Riswati, S., Netriwati, & Suherman. (2021). Identifikasi Etnomatematika pada Alam Gemisegh sebagai Kekayaan Matematika dan Budaya Lampung. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 06(2), 61. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/15607>

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020).** Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sudama, I N. (2020).** Conflict within tri hita karana's fields: A conceptual review. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 6(6), 8–23. <https://doi.org/10.21744/ijllc.v6n6.992>
- Surya, I P P., Sutajaya, I M., & Suja, I W. (2022).** Nilai Tri Hita Karana sebagai kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Pendidikan Multikultur*, 5(2), 371–380.
- Sutrisna, G B B., Sujana, I W., & Ganing, N N. (2020).** Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jabi.v2i2.28898>
- Tompkins, G. (2017).** *Literacy for the 21st Century: A Balanced Approach*. Pearson Education, Inc.
- Wulandari, N M I., & Sutajaya, I M. (2022).** Implementasi Nilai Palemahan Dalam Ajaran Tri Hita Karana Terhadap Hasil Project Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ubud. *Education Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51903/education.v2i3.217>